

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses tumbuh dan kembang janin intrauterin yang bermula dari saat terjadinya konsepsi hingga awal mula proses persalinan. Kehamilan merupakan berubahnya ovum oleh spermatozoa lalu mengalami proses nidasi di dalam uterus dan bekembang hingga janin tersebut lahir. Usia kehamilan yang normal yaitu antara 37-40 minggu terhitung dari hari pertama haid terakhir (Syarifah *et al.*, 2022).

Usia kehamilan yang dimulai dengan konsepsi sampai dengan 12 minggu (0-3 bulan) merupakan periode kehamilan trimester pertama. Pada periode ini, ibu hamil biasanya merasakan berbagai macam keluhan. Salah satu keluhan yang dirasakan adalah *morning sickness*, hal ini dapat terjadi karena diakibatkan adanya perubahan hormon. Selain perubahan hormon, pada masa kehamilan dapat terjadi perubahan fisik seperti payudara terus membesar, rahim yang mengalami perubahan, perut yang membesar setiap bulan, berat badan yang selalu naik, selain itu organ yang ada di dalam mengalami perubahan sistem kerja seperti otot-otot pencernaan yang melemah (Febriyeni *et al.*, 2021).

Perubahan yang terjadi pada ibu dapat mengakibatkan ketidaknyamanan. Hal ini disebabkan oleh *Human Chorionic Gonadotropine* (HCG) dalam serum dan plasenta yang mengakibatkan kadar hormon estrogen dan progesteron menjadi meningkat, sehingga mual muntah pada masa kehamilan atau emesis gravidarum terjadi. Mual muntah ini biasanya terjadi pada pagi hari dan mengakibatkan

terganggunya aktivitas sehari-hari. Namun, mual muntah bisa saja terjadi pada siang atau bahkan malam hari (Syarifah *et al.*, 2022).

Menurut data WHO tahun 2019 didapatkan jumlah kejadian mual dan muntah mencapai 12,5% dari seluruh kehamilan di dunia dengan berbagai macam angka kejadian yang terjadi yaitu Swedia 0,3%, California 0,5%, Canada 0,8%, Cina 10,8%, Norwegia 0,9%, Pakistan 2,2%, Turki 1,9%, dan sebanyak 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia. (Kusyati, Surtiningsih and Yanti, 2021). Sebanyak 50-80% ibu hamil mengalami mual muntah ringan pada usia kehamilan antara minggu ke-5 sampai dengan minggu ke-12 (Rufaridah *et al.*, 2019).

Terjadinya mual muntah atau *emesis gravidarum* mengakibatkan penurunan nafsu makan sampai dengan terganggunya keseimbangan elektrolit (kalium, kalsium, dan natrium). Sehingga pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya perubahan metabolisme tubuh. Semua yang diakibatkan oleh mual muntah biasanya diakibatkan karena terdapat penurunan asupan nutrisi ibu. Asupan nutrisi tidak hanya bermanfaat bagi ibu, namun juga manfaat tersebut diperlukan bagi kesehatan janin yang dikandungnya. Keadaan ini dalam batas-batas tertentu masih termasuk ke dalam gangguan fisiologis. Namun, jika mual muntah ini memiliki frekuensi yang sering, mengganggu aktivitas sehari-hari, serta kondisi ini dibiarkan terus-menerus akan menjadi berbahaya yang disebut sebagai *hyperemesis gravidarum*. *Hiperemesis gravidarum* dapat disebabkan oleh kurangnya asupan gizi ibu hamil karena apapun yang dimakan dan diminum dimuntahkan oleh ibu sehingga karena hal tersebut menjadi mengakibatkan anemia, dari anemia yang dialami ibu dapat menyebabkan perdarahan pada saat persalinan dan kemudian menjadi syok serta

keadaan dapat menjadi lebih buruk mengakibatkan terjadinya kematian pada ibu (Atiqoh, 2020).

Kejadian tersebut dapat memberikan ancaman bagi ibu hamil dan mengakibatkan dampak yang buruk bagi janin seperti terjadinya abortus, bayi lahir rendah, bayi lahir prematur, dan malformasi pada bayi baru lahir. Selain efek tersebut, *hiperemesis gravidarum* merupakan salah satu penyebab pertumbuhan bayi terhambat (*Intrauterine Growth Restriction/IUGR*) (Muntia *et al.*, 2021).

Untuk mengatasi mual muntah agar tidak berlanjut menjadi *hyperememsis gravidarum* yaitu dengan melakukan pengobatan sedini mungkin untuk mengatasi *emesis gravidarum*. Rasa mual pada awal kehamilan dapat ditangani dengan cara farmakologi dan juga non-farmakologi. Penanganan secara farmakologi dapat diberikannya beberapa vitamin seperti vitamin B6 dan B kompleks. Sedangkan penanganan secara non-farmakologi dapat dilakukan dengan cara ibu diberikan penanganan komplementer seperti aromaterapi, akupresur, akupuntur, terapi herbal dengan menggunakan pengobatan herbal tradisional, dan lainnya (Romadhoni, 2018).

Salah satu pengobatan komplementer nonfarmakologi yang dapat digunakan sebagai terapi *emesis gravidarum* yang dianjurkan WHO yaitu dengan cara memanfaatkan obat tradisional yang berasal dari tanaman herbal berupa jahe atau *ginger* (Bahrah, 2022).

Jahe merupakan tumbuhan rizoma yang memiliki nama latin *Zingiber Officinale* yang termasuk dalam *family Zingiberaceae*. Jahe merupakan tanaman herbal yang populer sering kali digunakan masyarakat sebagai salah satu obat tradisional. Keunggulan yang paling utama dari tanaman jahe yaitu kandungan

minyak atsiri yang dapat menyegarkan serta memblokir reflek muntah. Jahe memiliki berbagai macam jenis, namun jahe yang memiliki banyak mengandung minyak atsiri dibandingkan dengan jahe lainnya adalah jahe merah. Dengan mengkonsumsi jahe merah sebanyak 1 gram per hari dalam bentuk yang telah diolah menjadi teh maupun masih segar terbukti dapat mengatasi permasalahan pada organ pencernaan seperti *heartburn*, nyeri ulu hati, sakit perut, kembung, mual muntah dan sering buang gas (Okinarum, 2019).

Jahe merah memiliki berbagai kandungan nutrisi yaitu potassium 3,4%, magnesium 3,0%, copper 3,0%, mangan 3,0%, dan vitamin B6 2,5%. Jahe merah memiliki kandungan lainnya seperti vitamin A, vitamin B, vitamin C, lemak, protein, asam organik, gingerin dan minyak terbang berupa zingeron, zingerol, zingiberin, borneol, sineol, dan feladren, dan resin pahit yang bermanfaat untuk memblokir serotonin yaitu neurotransmitter yang disintesis pada neurotransmitter yang disintesis pada neuron serotonergis dalam sistem saraf pusat dan sel-sel enterokromatofin dalam saluran pencernaan. Hal ini diyakini sebagai pengurangan rasa mual muntah. Dimana konsumsi minuman jahe tersebut dilakukan selama 7 hari, diminum setiap hari pada pagi dan sore hari (Widowati *et al.*, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indah dan Machfudloh (2021) menunjukkan bahwa daun pandan dapat dijadikan salah satu tumbuhan yang memiliki manfaat sebagai penambah nafsu makan. Karena di dalam daun pandan memiliki kandungan senyawa aktif yaitu saponin, alkaloid, dan flavonoid. Kandungan senyawa tersebutlah yang menjadikan pandan memiliki efek meningkatkan nafsu makan pada ibu hamil. Terutama pada ibu hamil yang sedang mengalami mual muntah.

Berdasarkan hasil uji kualitatif yang dilakukan Pratiwi dan Amananti (2021) menunjukkan bahwa daun pandan memiliki kandungan senyawa flavonoid, alkaloid, saponin, tannin, dan terpenoid. Senyawa tersebut bermanfaat dengan memberikan efek farmakologis diantara tonikum, meningkatkan nafsu makan, dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

Menurut penelitian yang dilakukan Febriyeni *et al.* (2021) menyatakan bahwa pemberian minuman jahe merah dan daun pandan satu kali sehari selama 4 hari dapat mempengaruhi frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I yaitu terjadinya penurunan. Hal ini dikarenakan kandungan yang berada di dalam jahe merah yang dapat menekan terjadinya mual muntah ibu hamil. Untuk penggunaan daun pandan ini sendiri dapat membantu meningkatkan nafsu makan, karena dalam daun pandan ini terdapat saponin, alkaloid, flavonoid, dan minyak astiri yang dapat memberikan aroma sehingga dapat meningkatkan nafsu makan.

Menurut studi pendahuluan di Puskesmas DTP Jatinangor di Kabupaten Sumedang, diketahui bahwa selama tiga bulan terakhir terdapat sebanyak 162 ibu hamil trimester I yang memeriksakan kehamilannya. Dari hasil studi pendahuluan tersebut sebanyak 98% atau 159 ibu hamil trimester I mengalami gejala mual muntah dan sisanya tidak mengalami mual muntah. Upaya yang dilakukan oleh Puskesmas DTP Jatinangor untuk penanganan kasus tersebut yaitu dengan pemberian konseling pada ibu dan keluarga, pemantauan pola makan ibu, atau diberikan vitamin B6. Dilihat dari banyaknya kasus mual muntah yang dihadapi oleh ibu hamil pada trimester I dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman bagi ibu, sehingga menyebabkan penurunan kesehatan yang mengakibatkan ibu menjadi

kekurangan nutrisi. Hal ini tidak hanya berdampak pada ibu, namun juga dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang dikandungnya.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam studi penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian Jahe Merah (*Zingiber Var Rubrum Rhizoma*) dan Daun Pandan (*Pandanus Amaryllifolius*) terhadap Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas DTP Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh pemberian Jahe Merah (*zingiber var rubrum rhizoma*) dan Daun Pandan (*Pandanus Amaryllifolius*) terhadap Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas DTP Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemberian Jahe Merah (*Zingiber Var Rubrum Rhizoma*) dan Daun Pandan (*Pandanus Amaryllifolius*) terhadap Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas DTP Jatinangor.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui frekuensi mual muntah sebelum dan sesudah pemberian Jahe Merah (*Zingiber Var Rubrum Rhizoma*) dan Daun Pandan (*Pandanus Amaryllifolius*) pada kelompok intervensi Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas DTP Jatinangor.
- 2) Untuk mengetahui frekuensi mual muntah pada kelompok kontrol Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas DTP Jatinangor.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh pemberian Jahe Merah (*Zingiber Var Rubrum Rhizoma*) dan Daun Pandan (*Pandanus Amaryllifolius*) pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas DTP Jatinangor.
- 4) Untuk mengetahui perbedaan mual muntah antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas DTP Jatinangor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai kajian lebih lanjut untuk penelitian mengenai pengaruh pemberian jahe merah (*Zingiber Var Rubrum Rhizoma*) dan daun pandan (*Pandanus Amaryllifolius*) terhadap ibu hamil pada trimester I.

1.4.2 Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi, referensi maupun wawasan bagi ibu hamil mengenai pemberian jahe merah (*Zingiber Var Rubrum Rhizoma*) dan daun pandan (*Pandanus Amaryllifolius*) dalam mengurangi mual muntah.

1.4.3 Bagi Lahan Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan, sebagai bahan kajian, dan sumber informasi untuk Puskesmas DTP Jatinangor terutama dalam mengurangi terjadinya mual muntah ibu hamil pada trimester I.